

SOLUSI PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MIN 9 ACEH JAYA

Fitri Yanti R

MIN 9 Aceh Jaya
fy804876@gmail.com

ABSTRAK

Meluasnya wabah pandemi Covid-19 telah memaksa pemerintah untuk menutup sekolah-sekolah dan mendorong diadakannya pembelajaran jarak jauh dari rumah. Berbagai cara dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah juga menunjukkan kebutuhan akan peningkatan kapasitas dari guru-guru. Akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi guru, dan kualitas pendidikan, serta kurangnya keterampilan komunikasi dan teknologi menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran jarak jauh di Indonesia. Pendidikan jarak jauh (distance education) adalah pendidikan formal yang berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Secara sederhana, pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang diajarkan dari jarak jauh, tanpa ruang kelas secara fisik. Historisnya, istilah dari pembelajaran jarak jauh terkait dengan program perguruan tinggi yang memungkinkan mahasiswanya belajar dari jarak jauh. Pendidikan tidak bisa terlepas dari sebuah sistem karena memiliki struktur dan fungsi masing-masing. Sistem pendidikan yang teratur menghasilkan kinerja elemen yang baik.

Keywords: Pembelajaran, Kelemahan dan Kelebihan belajar jarak jauh

ABSTRACT

The spread of the Covid-19 pandemic has forced the government to close schools and encourage distance learning from home. Various methods are used to ensure that learning activities continue even though there are no face-to-face sessions. The sudden change from face-to-face teaching in classrooms to distance learning from home also demonstrates the need for capacity building on the part of teachers. Unequal internet access, gaps in teacher qualifications and quality of education, and a lack of communication skills and technology are vulnerabilities in distance learning initiatives in Indonesia. Distance education is an institution-based formal education in which students and instructors are located in separate locations, requiring an interactive telecommunication system to connect the two and the various resources needed in it. In simple terms, distance learning is education taught remotely, without a physical classroom. Historically, the term distance learning is related to higher education programs that allow students to study remotely. Education cannot be separated from a system because it has its own structure and function. An organized education system results in good elemental performance.

Keywords: Learning, Weaknesses and Strengths of distance learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu pengetahuan, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat bangsa dan negara. Artinya pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia agar menjadi insane yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa, cerdas terampil dan berakhlak mulia, berkepribadian serta bertanggung jawab atas kemajuan bangsa dan negara. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Pane & Dasopang, 2017:333). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan interaksi dari pendidik dengan peserta didik (Rahmawati et al., 2014:72).

Pada tahun 2021 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid- 19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hamper di seluruh penjuru dunia. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Dengan adanya social distancing maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain riset dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. dalam riset social, pendekatan penelitian meliputi tiga jenis yaitu, kualitatif, kuantitatif dan campuran atau gabungan juga dikenal dengan mix method, proses analisis data dengan pendekatan salah satu dari ketiganya bisa induktif, deduktif atau gabungan keduanya, pada penelitian kali ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif atau metode wawancara dalam melakukan studi. Sumber data pada penelitian diperoleh dari wawancara langsung dengan salah seorang guru di sekolah MIN 9 Aceh Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi Pembelajaran Jarak Jauh di MIN 9 Aceh Jaya

Pandemi Coronavirus Disease atau Covid-19 tidak bisa dipungkiri membawa pengaruh pada kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di universitas di Indonesia. Seperti diketahui, kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka langsung, kini dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. Menyambut adaptasi kehidupan baru ini pula, Kementerian JIPSINDO, No.2, Vol.7, September 2020 164 Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat keputusan bersama 4 Menteri juga telah mengeluarkan panduan pembelajaran tahun ajaran baru di masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik maupun nonfisik. Jarak fisik dalam artian lokasi, dan jarak nonfisik yakni kondisi.(C. Asri Budiningsih. 2008) Melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pula dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, Selain itu pula, dalam pembelajaran jarak jauh dikenal pula istilah E-Learning. E-learning merupakan metode penyampaian yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. E-learning dapat dipahami sebagai metode penyampaian dengan komputer dan memanfaatkan teknologi internet serta pemrograman yang memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi dengan bahanbahan pelajaran melalui chat room (ruang komunikasi).

Menurut Dohmen (1967) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis yang dilakukan oleh sekelompok tenaga

pengajar yang memiliki tanggung jawab yang berbeda. Tanggung jawab pengajar-pengajar tersebut meliputi kegiatan konseling, penyajian materi, pembelajaran, supervise dan pemantauab terhadap keberhasilan siswa. Sedangkan Peters (1973) mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah metode penyampaian pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui penggunaan media yang menerapkan sistem industrialisasi dalam pembelajaran.

Belajar jarak jauh bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan mengingat cara belajar ini sudah dikembangkan sejak tahun 1970-an. Bila dianalisis secara gamblang saja maka dapat dikatakan belajar jarak jauh merupakan suatu bentuk system pembelajaran yang proses pembelajarannya jauh dari pusat penyelenggaraan pendidikan dan bersifat mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah suatu model pembelajaran yang membebaskan pembelajar untuk dapat belajar tanpa terikat oleh ruang dan waktu dengan sedikit mungkin bantuan dari orang lain. (Hamalik Oemar. 1994)

Komunikasi yang berlangsung pada system pembelajaran ini bersifat komunikasi tidak langsung, artinya proses pembelajaran dilakukan dengan perantaraan dalam bentuk media cetak maupun multimedia yang dirancang khusus. Walaupun ada kontak langsung, bukanlah suatu proses proses pembelajaran, namun suatu kegiatan tutorial untuk menyakinkan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan kepada pembelajar melalui media benar-benar mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pendidikan jarak jauh antara lain:

- a) Dapat dipercepatnya usaha memenuhi kebutuhan masyarakat dan pasaran kerja.
- b) Dapat menarik minat calon peserta yang banyak.
- c) Tidak terganggunya kegiatan kehidupan sehari-hari karena pola jadwal pembelajaran yang luwes.
- d) Harapan akan meningkatnya kerjasama dan dukungan pengguna lulusan atau keluaran.

Salah satu poin dalam surat keputusan bersama itu adalah larangan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar tatap muka di 94% wilayah Indonesia yang berada di zona merah, oranye, dan kuning. Dengan kondisi tersebut, proses pembelajaran jarak jauh pun masih menjadi pilihan untuk saat ini. Pada sektor pendidikan interaksi antar manusia sangat mungkin dilakukan khususnya di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Pada saat kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas, interaksi antara warga belajar dan tutor sangat sulit dihindari.

Hal tersebut menjadi salah satu media transfer yang cepat dalam penularan virus covid-19. Seperti diketahui bahwa penyebaran virus covid-19 yaitu melalui percikan, tetesan, atau dalam istilah medis dikenal sebagai droplet saat seseorang batuk, bersin atau berbicara. Sehingga sangat diperlukan untuk menjaga jarak (physical distancing), setidaknya dua meter dengan orang lain, hal ini agar bisa meminimalisir dari terkena percikan droplet.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang dimaksud dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang pesertanya didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya. Soekartawi (2003) memberikan ciri-ciri yang lebih spesifik dari PJJ yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar terpisah dengan kegiatan pembelajaran. Selama proses belajar siswa selaku peserta didik dan guru selaku pendidik terpisahkan oleh tempat, jarak geografis dan waktu atau kombinasi dari ketiganya.
- b) Siswa dan guru terpisah selama pembelajaran, komunikasi diantara keduanya dibantu dengan media pembelajaran, baik media cetak (bahan ajar berupa modul) maupun media elektronik (CD-ROM, VCD, telepon, radio, video, televisi, komputer).
- c) Jasa pelayanan disediakan baik untuk siswa maupun untuk guru, misalnya resource learning center atau pusat sumber belajar, bahan ajar, infrastruktur pembelajaran). Dengan demikian, baik siswa maupun guru tidak harus mengusahakan sendiri keperluan dalam proses pembelajaran.
- d) Komunikasi antara siswa dan guru bisa dilakukan baik melalui satu arah maupun dua arah (two ways communication). Contoh komunikasi dua arah ini, misalnya tele-conferencing, video-conferencing, emoderating).
- e) Proses pembelajaran di PJJ masih dimungkinkan dengan melakukan pertemuan tatap muka (tutorial) dan ini bukan merupakan suatu keharusan.

- f) Selama kegiatan belajar, siswa cenderung membentuk kelompok belajar, walaupun sifatnya tidak tetap dan tidak wajib. Kegiatan berkelompok diperlukan untuk memudahkan siswa belajar.
- g) Peran guru lebih bersifat sebagai fasilitator dan siswa bertindak sebagai participant.

Dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh secara tidak langsung telah mengubah paradigma sistem pembelajaran konvensional yang semula tatap muka di kelas kemudian berubah menjadi secara virtual dan tidak bertemu langsung di kelas. E-learning menjadi pilihan solusi dalam menunjang kebijakan pembelajaran jarak jauh. E-learning adalah gabungan antara pembelajaran elektronik dan teknologi informasi seperti yang dikatakan oleh Tigowati, Efendi & Budiyo bahwa e-learning is electronic learning that uses technology and information (Tigowati, Efendi, & Budiyo, 2017).

Pada dasarnya, e-learning menuntut warga belajar memiliki kemandirian belajar yang cukup tinggi. E-learning juga telah mengubah paradigma pembelajaran teacher centered menjadi student center (Brahma, 2020). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM Bina Insani menjadi salah satu PKBM yang mendukung kebijakan tersebut dengan menggunakan aplikasi Zoom dan Whatsapp Group dalam proses pembelajaran jarak jauh. Untuk memperjelas konsen dan isi pada artikel ini, maka akan dibahas mengenai penggunaan aplikasi Zoom dan Whatsapp Group sebagai media pembelajaran jarak jauh di PKBM Bina Insani dan faktor penghambat dalam penggunaannya.

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh/ daring di masa pandemi Covid-19 dirasa oleh pemerintah sebagai solusi untuk menjembatani kegiatan proses belajar mengajar. Beberapa oran/lembaga menganggap penggunaan e-learning sebagai alternatif pembelajaran yang tepat karena sistem e-learning tidak memiliki batasan akses, sehingga memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan lebih banyak waktu, dan tidak memerlukan tatap muka mengingat social distancing dan kebijakan lain terkait protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Menanggapi kebijakan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh tersebut ada beberapa kendala dan trik yang harus dihadapi oleh para pendidik. Aplikasi Zoom dan Whatsapp Group menawarkan kemudahan dan fleksibilitas di dalamnya. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan lebih efektif apabila individu, khususnya Warga Belajar dapat mengalaminya sendiri, bukan hanya menunggu materi dan informasi dari Tutor tetapi berdasarkan usaha sendiri untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru dan kemudian mengintegrasikannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya (Rusman, 2011).

Aplikasi Whatsapp Group dapat menerapkan pengaturan pembelajaran sinkron maya, asinkron mandiri dan asinkron kolaboratif. Ketiga setting pembelajaran tersebut dirasa efektif karena tidak melibatkan Tutor dan Warga Belajar dalam satu waktu dan tempat tertentu. Aktivitas pembelajaran yang dapat diimplementasikan ketika menggunakan aplikasi Zoom dan Whatsapp Group sebagai media pembelajaran daring diantaranya adalah download, upload, assignment dan forum diskusi. Beberapa hambatan yang dialami Tutor dan Warga Belajar umumnya adalah kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai manajemen pembelajaran, kurang stabilnya koneksi jaringan internet dan mahalnya harga kuota internet saat ini.

Untuk menjawab keadaan tersebut Guru harus memiliki prinsip dan trik yang harus dikuasai oleh para pendidik untuk mengatasi kendala tersebut sehingga pembelajaran jarak jauh memang benar-benar menjadi solusi terbaik dalam proses belajar mengajar secara daring. Pandemi Covid-19 melanda diberbagai Negara tak terkecuali di Indonesia. Untuk memutus rantai persebaran Covid –19 pada pemerintah memberikan intruksi dan pembaharuan kebijakan di bidang pendidikan. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (Sadiman, Arief S. 1999)

Anjuran pemerintah untuk stay at home dan physical and social distancing harus diikuti dengan perubahan modul belajar tatap muka menjadi online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini, sehingga mahasiswa dapat terus belajar walaupun dari rumah. Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan pendidiknya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Smith, Mark K. 2009) hendaklah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) PJJ haruslah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b) PJJ haruslah memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c) PJJ dilaksanakan dengan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah;
- d) Dalam pelaksanaan PJJ pendidik memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Pembelajaran Jarak Jauh dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). LMS adalah istilah global untuk sistem komputer yang dikembangkan secara khusus untuk mengelola pembelajaran online, mendistribusikan materi pelajaran dan memungkinkan kolaborasi antara pendidik dan peserta didik.

LMS akan memungkinkan pendidik mengelola setiap aspek pembelajaran, mulai dari pendaftaran siswa hingga penyimpanan hasil tes, dan juga memungkinkan pendidik menerima tugas secara digital dan tetap berhubungan dengan peserta didiknya.

LMS merupakan tulang punggung sebagian besar aktivitas e-learning. Contoh LSM yang bisa dimanfaatkan adalah Rumah Belajar milik Kemendikbud dan dari swasta seperti Ruang Guru, Quipper, Google Classroom, Edmodo, Schoology, videoscribe dll. Selain itu pembelajaran daring ini juga dapat dilakukan secara interaktif, komunikasi langsung secara virtual melalui aplikasi Zoom, Google Meet, Webex, dll.

Salah satu kesulitan utama yang banyak dihadapi perguruan tinggi, khususnya oleh dosen, saat menerapkan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menggunakan berbagai platform LMS mainstream yang telah tersedia saat ini adalah pelaksanaannya dilakukan secara terpisah oleh masing-masing dosen dan hasil pembelajaran berupa presensi kehadiran, nilai tugas, dan nilai ujian direkap secara manual.

Sejak kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Banyak sektor kehidupan yang lumpuh, termasuk bidang pendidikan. Negara berkewajiban mencari solusi demi keberlangsungan pendidikan agar proses pembelajaran tidak terhenti.

Mulai Senin, 16 Maret 2020 hingga saat ini, kegiatan belajar mengajar tidak lagi berlangsung dengan tatap muka di sekolah, melainkan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orangtua. Kegiatan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer (UAMBNBK) yang seharusnya diselenggarakan tiga hari mulai tanggal 16-18 Maret 2020 dibatalkan. Pihak madrasah mulai mengatur strategi pembelajaran yang tepat untuk menghadapi masa pandemi. Pada awal pandemi, media (aplikasi) yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah WhatsApp.

Aplikasi ini mempunyai kelebihan relatif murah dalam pemakaian kuota internet dan hampir semua orangtua Peserta didik sudah mengenalnya. Kekurangannya antara lain video grup WhatsApp hanya bisa diikuti oleh empat orang, sehingga tidak bisa digunakan untuk pembelajaran langsung yang maksimal. Selain itu, aplikasi ini juga tidak efektif untuk tempat pengumpulan tugas peserta didik, sehingga perlu dicari alternatif yang lain.

Kemendikbud menayangkan sebuah program Belajar dari Rumah (BDR) yang disiarkan TVRI pada pertengahan bulan April 2020. Program ini diisi dengan berbagai tayangan edukatif dan menyenangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik, orangtua, dan guru. Kelebihannya peserta didik tinggal menonton dari TVRI didampingi orangtuanya untuk meringkas materi yang disampaikan. Kekurangannya adalah tidak semua peserta didik di rumahnya ada televisi, ada juga yang mempunyai televisi, tapi tidak dapat menangkap siaran TVRI, kemudian jadwal penayangannya kadang

berubah dan tidak mencakup semua mata pelajaran, sehingga masih perlu dicari alternatif aplikasi yang lain.

Media (aplikasi) Pembelajaran Daring yang bisa digunakan antara lain Zoom (platform video conference), Jitsi Meet (platform video conference), Google meet (platform video conference), Cisco Webex (platform video conference), Google Classroom, Google Form, Qiuizz, E-learning Madrasah, dan WhatsApp.

Sedangkan aplikasi yang dipakai diberbagai madrasah mulai akhir April 2020 adalah E-learning Madrasah. E-learning Madrasah dipilih karena memiliki beberapa kelebihan antara lain memiliki beragam fitur baik untuk guru maupun untuk peserta didik yang memungkinkan guru bisa berinovasi dan berkreasi, guru madrasah di seluruh Indonesia bisa berbagi informasi apapun yang bermanfaat dalam fitur guru berbagi, Peserta didik dan guru dapat berbagi ide dan membuka forum diskusi sehingga bisa saling berkomunikasi antar guru dan Peserta didik. Adapun alamat URL E- learning madrasah: <https://elearning.kemenag.go.id/> Secara umum hasil evaluasi pelaksanaan PJJ yang dilakukan Kementerian Agama RI, menyebutkan bahwa tidak semua madrasah dapat menjalankan kegiatan PJJ daring (dalam jaringan) secara penuh, sebagian besar menyelenggarakan PJJ secara luring (luar jaringan).

Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan SDM, keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau HP yang dimiliki orangtua peserta didik, kesulitan akses internet, kondisi listrik yang tidak stabil, dan keterbatasan kuota internet yang bisa disediakan oleh orangtua.

Menteri pendidikan pada kegiatan Webinar Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, yang dilaksanakan secara virtual melalui Zoom dan disiarkan langsung dari kanal YouTube Kemendikbud RI menyatakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, orangtua, dan peserta didik selama PJJ setidaknya meliputi:

- a) Guru mengalami hambatan dalam PJJ dan cenderung fokus kepada penuntasan kurikulum.
- b) Waktu pembelajaran menjadi berkurang, sehingga guru tidak dapat memenuhi beban jam mengajarnya.
- c) Guru mengalami kesulitan komunikasi dengan orangtua sebagai pembimbing peserta didik di rumah
- d) Belum semua orangtua bersedia dan mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab yang lain seperti urusan kerja, urusan rumah, dan sebagainya.
- e) Orangtua mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah.
- f) Peserta didik mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar dari rumah dan mengeluhkan banyaknya penugasan soal dari guru.

Meningkatnya rasa stress dan jenuh akibat isolasi di rumah secara berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak, akses ke sumber belajar baik disebabkan karena masalah jangkauan listrik atau internet, maupun dana untuk aksesnya. Solusi yang bisa diambil diantaranya guru mengikuti Program Guru Berbagi, Seri Bimtek Daring, dan Seri Webinar, penyediaan kuota gratis, relaksasi BOS dan BOP, “Belajar dari Rumah” di TVRI, belajar di radio RRI, Rumah Belajar, dan kerjasama dengan platform pembelajaran daring.

Langkah yang dapat ditempuh adalah menyusun kurikulum darurat. Penyusunan kurikulum darurat menggunakan dasar hukum utama tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah yaitu SK Dirjen Pendis Nomor 2791 Tahun 2020. Selain itu didukung juga dengan beberapa dasar hukum yang lain. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan jumlah KD yang mengacu pada K-2013. Kurikulum darurat diharapkan akan memudahkan proses pembelajaran di masa pandemi dengan adanya pemilihan KD esensial.

Dampak yang diharapkan setelah penerapan kurikulum darurat bagi guru, orangtua, dan peserta didik antara lain tersedianya acuan kurikulum yang sederhana, berkurangnya beban mengajar bagi guru, Peserta didik tidak lagi merasa terbebani tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum, guru dan Peserta didik dapat lebih fokus pada pendidikan serta pembelajaran yang esensial dan kontekstual, orangtua di rumah lebih mudah mendampingi anaknya belajar, sehingga kesejahteraan psikososial guru,

Peserta didik, dan orangtua menjadi lebih baik. Pelaksanaan PJJ selama masa darurat Covid-19 untuk masing-masing madrasah sangat bervariasi, sesuai dengan asumsi dan kesiapan madrasah tersebut.

Implementasi pelaksanaan kurikulum darurat menuntut guru untuk merubah paradigma pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pada penilaian hasil belajar karena kegiatan pembelajaran tidak lagi dilaksanakan di madrasah, tetapi dilaksanakan peserta didik dari rumah. Kegiatan belajar dari rumah (BDR) menuntut adanya kerjasama antara guru, orangtua dan peserta didik.

Belajar dari rumah pada hakikatnya tidak hanya untuk memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah dan kemandirian Peserta didik. Guru harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran dan memberi tugas kepada peserta didik, agar terwujud kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, menginspirasi, dan lebih menyenangkan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan belajar dari rumah.

Beberapa platform e-learning memberi keleluasaan untuk 'dioprek' oleh user, namun ini tetap masih belum menyelesaikan masalah yang dihadapi manajemen kampus, karena:

- a) Banyak perguruan tinggi yang belum memiliki staff IT yang menguasai bahasa pemrograman untuk 'mengoprek' platform tersebut.
- b) Walaupun sudah dipelajari sebegitu rupa, kampus masih harus mengisi kelompok kelas belajar, mata kuliah, dosen, dan lain-lain dan tidak selesai-selesai
- c) Laporan data hasil pembelajaran seperti data kehadiran, nilai tugas, nilai ujian dan lain-lain masih harus direkap secara manual
- d) LMS tidak terintegrasi dengan SIAKAD kampus, jadi masih banyak yang kerja dua kali

Nah, untuk mengatasi masalah-masalah diatas SEVIMA menghadirkan solusi platform Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang lengkap yaitu SEVIMA EdLink. SEVIMA EdLink adalah software Learning Management System (LMS) yang dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengelola manajemen perkuliahan online (daring) secara teratur dan efisien. Terdapat berbagai fitur bermanfaat yang sangat user friendly untuk digunakan dosen, mahasiswa dan juga pihak manajemen kampus guna menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ).

Untuk pembuatan program ini dititik beratkan pada prinsip-prinsip pendidikan jarak jauh, diantaranya adalah sebagai berikut (Sungkono. 2005):

1. Prinsip Kemandirian.

Prinsip ini diwujudkan dengan adanya kurikulum yang memungkinkan dapat dipelajari secara independent learning, pebelajar dihadapkan pada pilihan yang terbaik bagi dirinya sendiri, dari mulai pembentukan kelompok belajar, program pendidikan yang digunakan, pola belajar yang disukai, menggunakan sumber belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Penyelesaian program yang ditentukan sendiri oleh pebelajar. Bahan-bahan pelajaran yang disediakan berupa paket-paket yang dapat dipilih oleh pebelajar, yang didukung oleh pembimbing atau tutorial dan ujian yang dirancang dengan pendekatan belajar tuntas. Pebelajar belajar dengan mandiri dengan sesedikit mungkin melakukan pertemuan dengan tutor yang bersangkutan.

2. Prinsip Keluwesan.

Prinsip ini diwujudkan dengan dimungkinkannya peserta didik untuk memulai, mencari sumber belajar, mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ujian dan mengakhiri pendidikannya di luar ketentuan waktu dan tahun ajaran. Dikatakan luwes, pebelajar dimungkinkan untuk berpindah dari pendidikan formal ke pendidikan nonformal atau sebaliknya dari pendidikan non-formal ke pendidikan formal.

3. Prinsip Keterkinian.

Prinsip ini diwujudkan dengan tersedianya program pembelajaran yang pada saat ini diperlukan (just-in-time). Hal ini berbeda dengan sistem pendidikan dan pelatihan konvensional yang program atau kurikulumnya termasuk buku-buku yang tersedia, dirancang untuk mengantisipasi keperluan masa mendatang (just-in-case). Kecepatan untuk memperoleh informasi yang baru merupakan suatu peluang untuk dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan bebas.

4. Prinsip Kesesuaian.

Prinsip ini terwujud dengan tersedianya sumber belajar yang terkait langsung dengan kebutuhan pribadi maupun tuntutan lapangan kerja atau kemajuan masyarakat. Sumber belajar tersebut bobotnya harus setara dengan kompetensi yang diperlukan, tetapi disajikan dalam bentuk yang

sederhana yang dapat dipelajari sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Prinsip ini disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang pebelajar.

5. Prinsip Mobilitas.

Prinsip ini diwujudkan dengan adanya kesempatan bagi pebelajar untuk berpindah lokasi, jenis, jalur dan jenjang pendidikan yang setara setelah memenuhi kompetensi yang diperlukan.

6. Prinsip Efisiensi.

Prinsip ini diwujudkan dengan pendayagunaan berbagai macam sumber daya dan teknologi yang tersedia seoptimal mungkin. Pemberdayaan segala sumber disekeliling pembelajaran membantu pebelajar untuk dapat menggunakan sumber tersebut sebanyak mungkin, sehingga pebelajar tidak merasa kerepotan mengenai sumber belajarnya. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Sistem pembelajaran jarak jauh secara mendasar dapat ditinjau dari berbagai hal yaitu: Penyelenggaraan, Sasaran, Bentuk/model, komponen. (Buletin SLTP Terbuka. (2000)

1. Penyelenggaraan.

Sistem pembelajaran jarak jauh dapat diselenggarakan baik oleh swasta maupun pemerintah. Pembelajaran jarak jauh yang bersifat pelatihan singkat untuk keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan kebutuhan masyarakat ,juga banyak diselenggarakan

2. Sasaran.

Sasaran peserta system pembelajaran jarak jauh dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu,jalur ,jenjang, dan usia.Jalur pembelajaran dapat berupa jalur sekolah atau jalur luar sekolah . Jalur sekolah artinya pendidikan yang ditempuh mengikuti struktur kurikulum yang baku dan berlaku. Sedangkan jalur luar sekolah adalah pendidikan yang bersifat pelatihan pendek yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Sistem pembelajaran jarak jauh dapat menjangkau jenjang pendidikan SD, SMA, sekolah tinggi atau perguruan tinggi.Demikian pula usia dalam system jarak jauh tidak di batasi.

3. Model Sistem Pembelajaran Jarak Jauh.

Pada dasarnya terdapat 3 model penyelenggaraan system pembelajaran jarak jauh yang sering dikenal dengan yaitu single mode, dual mode, dan konsorium.

a. Model Tunggal (single mode).

Model single mode adalah institusi yang secara khusus memberikan pelayanan kepada siswa secara jarak jauh .Pada umumnya ,institusi yang menerapkan single mode ini memiliki struktur organisasi yang lengkap , mulai dari pengembangan bahan ajar, proses belajar, distribusi bahan ajar dan evaluasi hasil belajar, serta dilengkapi dengan unit pendukung lainnya yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan jarak jauh. Contohnya CNED.

b. Dual Mode.

Institusi yang menerapkan mode dual mode adalah institusi yang menyelenggarakan pendidikan dalam dua cara dan tatap muka. Penerapan mode dual mode ini apabila ditinjau dari faktor ketersediaan tenaga pengajar cukup menguntungkan. Tenaga pengajar yang telah dimiliki oleh institusi untuk mengajar secara tatap muka, dapat direkrut dan berperan sebagai penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran (proses bantuan tutor ,konseling) serta pelaksanaan evaluasi.

c. Model Konsorsium.

Model konsorsium dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh adalah penyelenggraan pembelajaran jarak jauh yang didasari atas kolaborasi beberapa institusi. Kolaborasi melibatkan institusi dengan berbagai bidang keahlian seperti perancangan program, pengembangan bahan ajar, proses pembelajaran ,distribusi bahan ajar, dan evaluasi hasil belajar. Dengan adanya kolaborasi ini maka tidak diperlukan pengadaan fasilitas atau keahlian sumber daya manusia dalam berbagai bidang oleh institusi.

Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

Penggunaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dapat sangat efektif, khususnya bagi para peserta yang lebih dewasa dan memiliki motivasi kuat untuk mengejar sukses dan senang diberi kepercayaan melakukan proses belajar secara mandiri. Tetapi, kesuksesan Pembelajaran Jarak Jauh yang meninggalkan ketaatan pada jadwal seperti pada proses pembelajaran tatap muka, bukanlah merupakan suatu pilihan yang mudah baik bagi instruktur maupun peserta didik. Maka dari itu PJJ memiliki keterbatasan sekaligus kelebihan.

1. Pendidikan Dasar.

Pada tingkat sekolah dasar, guru cenderung menggunakan kaset video rekaman daripada program televisi siaran langsung. Beberapa seri siaran yang sering digunakan di tingkat sekolah dasar awal, *Sesame Street* dan *Clifford*; pada tingkat menengah, *Reading Rainbow*, *Between the Lions*, *Arthur*, dan *ZOOM*. Program ini digunakan sebagai pengayaan bukan sebagai inti dari instruksi. Guru yang menggunakan program televisi pendidikan cenderung menggunakan lebih dari satu program (biasanya dua atau tiga), tetapi tidak seluruh rangkaian (*Children's Television Workshop*, 1990).

2. Pendidikan Menengah.

Pendidikan sekunder adalah tahap pendidikan setelah sekolah dasar. Pendidikan sekunder umumnya tahap akhir dari pendidikan wajib. Tahap selanjutnya pendidikan yaitu perguruan tinggi atau universitas. Pendidikan menengah ditandai dengan adanya transisi dari wajib belajar pendidikan dasar untuk anak-anak ke pendidikan ke yang lebih tinggi untuk orang dewasa (misalnya, universitas atau sekolah kejuruan). Di tingkat menengah menggunakan televisi dapat terhubung dengan beberapa sekolah, sehingga menciptakan cukup besar "kelas" yang terjangkau, sebagai contoh, jaringan *StarNet*. Jaringan satelit yang berbasis di Texas, menjangkau siswa sekolah menengah di seluruh Amerika Serikat melalui satelit. *StarNet* menawarkan kursus seperti bahasa asing (Spanyol, Perancis, Jerman, Latin, dan Jepang), *calculus*, fisika, psikologi, dan sejarah seni.

3. Pendidikan Tinggi.

Pada tingkat tinggi, sistem telekomunikasi yang digunakan di kampus dan di luar kampus lebih ekstensif. Ratusan perguruan tinggi menggunakan telekomunikasi sebagai bagian dari program rutin. Tujuan umumnya adalah untuk menambah jumlah siswa yang dapat dicapai oleh satu pengajar. Misalnya, untuk seorang profesor memberikan materi dengan berbicara dari sebuah studio atau ruang kelas yang dilengkapi kamera. Pendidikan tinggi adalah tingkat pendidikan yang mengikuti penyelesaian sekolah pendidikan menengah seperti sekolah tinggi, sekolah menengah, atau olahraga. Pendidikan tinggi biasanya diambil untuk mendapatkan gelar sarjana dan atau pascasarjana, serta pendidikan kejuruan dan pelatihan. Penyempurnaan pendidikan tinggi umumnya hasil dalam pemberiansertifikat , ijazah , atau gelar akademik.

4. Pendidikan Informal.

Pendidikan informal merupakan pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misal, seorang teman dapat mendorong orang lain untuk berbicara tentang hal-hal yang telah terjadi dalam hidup mereka sehingga mereka dapat menangani perasaan mereka dan berpikir tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya. Pendidikan informal terjadi melalui dan didorong oleh percakapan, juga melibatkan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dan dapat terjadi dalam keadaan apapun.

Berikut kelebihan pembelajaran jarak jauh (Rusman. 2011:351):

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
- b. Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan.
- c. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah.
- d. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

- e. Peserta didik dapat benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar-mengajar karena ia senantiasa mengacu kepada pembelajaran mandiri untuk pengembangan diri pribadi. (OemarHamalik, 1994:52)
Walaupun demikian, pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, antara lain (Rusman. 2011:352):
 - a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
 - b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
 - c. Masalah ketepatan dan kecepatan pengiriman modul dari puast pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta di daerah sering tidak tepat waktu, dank arenanya dapat menghambat kegiatan pembelajaran. (OemarHamalik, 1994:53)
 - d. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
 - e. Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.

Diera informasi globalisasi informasi seperti saat ini terdapat beberapa trend dibidang tellekomunikasi yaitu sudah saatnya diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pembeelajaran khususnya pada pembelajaran jarak jauh dimaksudkan agar meningkatkan kemandiria, individualisasi dan otonomi peserta belajar didalam proses pembelajarannya sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran jarak jauh itu sendiri.

Kondisi yang ada selama ini bahwa sisem pembelajaran yang ada dalam pendidikan jarak jauh belum fleksibel dan masih berupa refleksi dari pembelajaran yang centralized. seiring dengan pesatnya teknologi informasi, sistem pembelajaran jarak jauh sebenarnya dapat berupa menjadi sebuah sistemmm yang interaktif, dapat melibatkan kelompok-kelompok tanpa mengurangi keindividuan masing-masing peserta didik, dilain pihak dapat pula bersifat sangat private dimana peserta didik dapat dikontroll disegala situasi tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang.

Persoalan pendidikan bukanlah lagi masalah yang harus diselesaikan oleh satu pihak saja namun harus menjadi pola pikir banyak pihak, tetapi bukan berarti semua pihak juga ikut memutuskan masalah pendidikan ini. Karena jika semua ikut memutuskan maka “centang prenanglah” dunia pendidikan Indonesia. Banyak hal yang harus diselesaikan dalam tubuh pendidikan itu sendiri, terutama tuntutan atas peran strategis pendidikan sebagai suatu pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk mewujudkan pencerdasan kehidupan bangsa, telah mendorong tumbuhnya berbagai inovasi dalam sistem pendidikan.

Usaha pembangunan pendidikan dengan caracara yang konvensional seperti membangun gedung-gedung sekolah dan mengangkat guru baru, hal ini tidak lagi dapat dipandang sebagai langkah yang mampu memecahkan masalah pendidikan. Pembaharuan pendidikan tidak mungkin lagi dapat dilakukan dengan cara-cara yang lama dengan menggunakan metode yang lama. Seiring dengan perkembangan di banyak bidang yang cenderung tidak menentu, tuntutan akan peningkatan kualitas sumber daya manusia semakin muncul kepermukaan. Kedudukan strategis, baik disektor umum maupun swasta, menuntut sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga wajar jika motivasi publik untuk terus menambah pengetahuannya melalui institusi pendidikan tinggi semakin meningkat. Komponen-komponen penting dalam system pembelajaran jarak jauh guru yaitu: Program, Kurikulum, Bahan ajar, Layanan, Evaluasi Hasil Belajar.

KESIMPULAN

Sistem belajar jarak jauh merupakan suatu alternatif untuk memperoleh kesempatan belajar bagi pebelajar atau warga belajar yang karena berbagai alasan tidak dapat mengikuti pendidikan pada sistem pendidikan formal atau konvensional. Pendidikan jarak jauh ini merupakan sistem pendidikan yang

bebas untuk diikuti oleh siapa saja tanpa terikat pada batasan tempat, jarak, waktu, usia, jender dan batasan non akademik lainnya. Sistem ini memberikan kebebasan kepada pebelajar atau warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara bebas dan mandiri. Keberhasilan dari program pendidikan jarak jauh ini sangat tergantung pada pihak-pihak yang saling membantu, baik itu dari pembelajarsendiri, lembaga pendidikan yang menyelenggara, anggota masyarakat. Selain itu kita juga harus lebih peduli terhadap perkembangan Sistem belajar jarak jauh ini meski telah merupakan kegiatan yang sudah sejak lama sudah dilakukan oleh dinas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Asri Budiningsih. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 1994. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hamzah B.Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harina Yuhetty dan Hardjito. 2004. Edukasi Net Pembelajaran Berbasis Internet: *Tantangan Dan Peluangnya dalam Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana media Grup.
- Sadiman, Arief S. 1999. *Jaringan Sistem Belajar Jarak Jauh Indonesia*, Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Smith, Mark K. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirea.
- Soekartawi. 2003. *E-Learning Di Indonesia Dan Prospaknya Dimasa Mendatang*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Sungkono. 2005. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi*. Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomor 1
- BuletinSLTP Terbuka. (2000). Padang,*Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Propinsi Sumatera Barat*. edisi 3 tahun 2000 Hamalik Oemar. 1994.
- Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya. HamzahB.Uno. 2007.